

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COMPLEX INTRUKTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV MIN 5  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SAHRODI**

**NPM. 1711100135**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2024 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COMPLEX INTRUKTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV MIN 5  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Diseminarkan dan Melaksanakan Penelitian dalam  
Keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**SAHRODI  
NPM. 1711100135**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd  
Pembimbing II: Yuli Yanti, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2024 M**

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran. Akibatnya, nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan nilai peserta didik agar mencapai KKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Complex Instruction* terhadap hasil belajar IPS di kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan eksperimen kuantitatif dengan jenis eksperimen *True Experiment*. Metode penelitian melibatkan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Lokasi penelitian dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* untuk pengambilan sampel. Dua kelompok kelas yang terlibat dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen (kelas IV A) dan kelas kontrol (kelas IV B). Pengambilan data dilakukan melalui tes dan mengacu pada sumber-sumber seperti buku-buku tentang Model *Complex Instruction* dan jurnal-jurnal terkait dengan penerapan model tersebut dalam pembelajaran ilmu pendidikan sosial.

Berdasarkan analisis data, didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,020 pada perhitungan Uji-T. Dengan nilai sig di bawah 0,05 (5%), H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Kesimpulannya, Model Pembelajaran *Complex Instruction* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS di kelas IV MIN 5 Bandar Lampung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pendidikan sosial melalui model pembelajaran *Complex Instruction* dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Model complex instruction, hasil belajar, pembelajaran IPS*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sahrodi

NPM : 1711100135

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

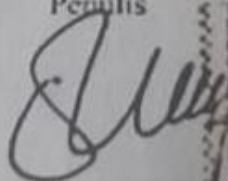
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Complex Intruktion* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnotes* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Mei 2024

Penulis



SAHRODI

NPM. 1711100135



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
COMPLEX INTRUCTION TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS KELAS IV MIN 5  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Sahrodi  
NPM : 1711100135  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
NIP. 196111251989031003

**Pembimbing II**

**Yuliyanti, M. Pd.I**  
NIP. 199102212023212026

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M. Pd**  
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COMPLEX INTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV MIN 5 BANDAR LAMPUNG**, yang disusun Oleh: **Sahrodi, NPM: 1711100135, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 29 Mei 2024 pukul 15.01 – 17.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd (.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II: Yuliyanti, M. Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (H.R. Bukhari).

## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat penuh rasa syukur alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, berkat Ridho-Nya Saya dapat Menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang berarti dalam hidup saya, antara lain:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Zaidi dan Ibu Ruhaina yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta memberi dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti. Mereka adalah figur istimewa dalam penyemangat hidupku, yang tidak akan dapat tergantikan oleh siapapun.
2. Untuk saudara kandung saya, yaitu Adek Defri cahyadi dan adek perempuan saya Nova Diana, terimakasih telah memberikan saya dukungan, bantuan dan do'a yang tak henti-hentinya untuk saya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan, tempatku mengais ilmu. Semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin mengedepankan nilai-nilai kebaikan.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Sahrodi, dilahirkan di Kampung Baru pada tanggal 13 Oktober 1998. Anak Pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Zaidi dan Ibu Ruhaina. Pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 1 Penyandingan, lulus pada tahun 2011. Dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bangkumat Belimbing lulus pada tahun 2014. Kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung lulus tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017, melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Complex Intruktion* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam dihanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., dan para sahabatnya yang telah memberi tauladan baik. Semoga kita termasuk umatnya dan kelak mendapatkan syafa’atnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan oleh karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi penulis pada khususnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, motivasi, bimbingan, dan bantuan apa pun dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi saran dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi saran dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Kepala Sekolah IV MIN 5 Bandar Lampung beserta Guru dan Staff TU yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Terima kasih untuk saudara serta sepupu yang luar biasa dalam memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat-sahabatku tercinta yang tak dapat disebutkan satu atas bantuannya yang diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Teman seperjuangan PGMI angkatan 2017 khususnya kelas B terima kasih untuk kebersamaan yang membuat kelas kita menjadi berwarna di setiap perkuliahan.
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas segala keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan saya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi duniapendidikan, khususnya dunia Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bandar Lampung, 04 Februari 2024  
Penulis,

Sahrodi  
NPM. 1711100135

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Kajian Penelitian Yang Terdahulu .....	10
I. Sistematika Penulisan .....	14

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Complex</i>	
<i>Intruction</i> .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Model Pembelajaran Pembelajaran <i>Complex</i>	
<i>Intruction</i> .....	18
4. Tujuan Model Pembelajaran <i>Complex Intruction</i> .	19
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran	
<i>Complex Intruction</i> .....	20
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Complex Intruction</i> ...	21

7.	Model Pembelajaran <i>Cooperative Integreted Rading and Composition</i> .....	22
8.	Langkah-langkah Model CIRC .....	23
9.	Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC .....	25
10.	Perbedaan model pembelajaran <i>Complex Instruction dan Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .....	26
B.	Hasil Belajar .....	26
1.	Pengertian Hasil Belajar.....	26
2.	Macam-macam Hasil Belajar .....	28
3.	Indikator Hasil Belajar .....	29
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ....	32
C.	Mata Pelajaran IPS.....	36
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial.....	36
2.	Ruang Lingkup IPS.....	36
3.	Karakteristik IPS .....	38
4.	Tujuan Mata Pelajaran IPS.....	39
D.	Kerangka Penelitian .....	40
E.	Hipotesis penelitian.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	43
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel....	44
D.	Definisi Operasional Variabel .....	46
E.	Metode Pengumpulan Data .....	46
F.	Instrumen Penelitian .....	47
G.	Uji Coba Instrumen Penelitian .....	49
H.	Teknik Analisis Data.....	53
I.	Uji Hipotesis .....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data.....	57
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	58
1.	Uji Validitas.....	58
2.	Uji Reliabilitas.....	61

3. Uji Tingkat Kesukaran.....	61
4. Uji Daya Pembeda .....	64
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba .....	66
C. Teknik Analisis Data.....	69
1. Uji Normalitas .....	71
2. Uji Homogenitas.....	73
D. Uji Hipotesis .....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Hasil Belajar Peserta Didik.....	5
Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar IPS .....	21
Tabel 3.1 Rencana Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Data Populasi Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung .....	31
Tabel 3.3 Data Sampel Kelas IV A dan IV B MIN 5 Bandar Lampung .....	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Butir Soal Hasil Belajar .....	33
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisiensi Reliabilitas Butir Soal .....	35
Tabel 3.6 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	36
Tabel 3.7 Interpretasi Indeks Diskriminasi .....	37
Tabel 4.1 Uji Validitas .....	41
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	43
Tabel 4.4 Uji Daya Pembeda.....	44
Tabel 4.5 Kesimpulan Hasil Uji Coba.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir .....	28
----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.....	59
Lampiran 2 Instrumen Soal Pretest dan Posttest Hasil Belajar ....	60
Lampiran 3 Hasil Uji Coba .....	70
Lampiran 4 Uji Validitas .....	71
Lampiran 5 Uji Tingkat Kesukaran .....	72
Lampiran 6 Uji Daya Beda.....	73
Lampiran 7 Uji Reliabilitas .....	76
Lampiran 8 Uji Homogenitas .....	77
Lampiran 9 Uji Hipotesis .....	78
Lampiran 10 Uji Normalitas.....	79
Lampiran 11 Silabus.....	80
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	95
Lampiran 13 Surat Penelitian .....	107
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul penulisan skripsi ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Complex Intruktion* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul diatas, maka penulis mempertegas beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

#### 1) Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan adanya hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.<sup>1</sup>

#### 2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>2</sup>

#### 3) *Complex Intruction*

Model pembelajaran yang mempertimbangkan adanya berbagai kecerdasan majemuk sehingga praktis semua siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dan

---

<sup>1</sup>Riska Maizura, ‘The Influence of Complex Instruction Type Cooperative Learning Models on Student History Learning Outcomes SMA Negeri 5 Banda Aceh’, *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5.1 (2022), h. 153 <<https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.26481>>.

<sup>2</sup>R Maya and S Kartono, ‘Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar’, *Core.Ac.Uk*, 4 (2020), h. 15 <<https://core.ac.uk/download/pdf/289717189.pdf>>.

menyumbangkan gagasannya karena setiap siswa umumnya memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Dengan kata lain sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya setiap siswa dapat menjadi narasumber bagi siswa yang lain dalam usaha memecahkan masalah bersama.<sup>3</sup>

#### 4) Hasil Belajar

Hasil belajar belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha dalam mengembangkan kualitas diri seseorang dalam berbagai aspek. Pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan kemampuan dan perilaku-perilaku manusia juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman. Aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tersebut melibatkan berbagai faktor yang antara satu dan lainnya berkaitan, sehingga membuat satu sistem yang saling mempengaruhi.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan tidak memandang usia agar dapat menciptakan manusia berkualitas dan berpotensi.

Pendidikan berkaitan erat dengan belajar. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian dari tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.<sup>6</sup> Jika dilihat dari sisi keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi tiap orang yang beriman agar mendapatkan agar mendapatkan ilmu

---

<sup>3</sup>Hidayatullah, 'Hubungan Model Pembelajaran Cooperatif Script Dengan Complex Intruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar', Pendidikan Dan Pembelajaran, 8.4 (2018).

<sup>4</sup>Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018).

<sup>5</sup>Zulkarnain Iskandar Masykur Rubhan, *Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan Jurnalistik Konvergensi* (Bandar Lampung: Harian Umum Lampung, 2018).

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), h. 63.

pengetahuan untuk meningkatkan derajat bagi kehidupan mereka.

Q.S At-Taubah (122) menjelaskan tentang manusia agar mencari ilmu pengetahuan, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”* (Q.S At-Taubah:122)

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT mensyariatkan bagi umatnya untuk senantiasa menjalani proses belajar mengajar agar mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat disisi lain mendapat derajat yang tinggi serta diridhoi Allah SWT. Pelajaran IPS merupakan proses belajar yang berkaitan dengan aktivitas yang harus dilaksanakan agar orientas pembelajaran berhasil.

Salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran, kecenderungan pembelajaran di era sekarang adalah belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan melalui sumber apa saja dan dapat belajar tanpa batas dengan memanfaatkan teknologi paling mutakhir.<sup>7</sup> Artinya, teknologi

---

<sup>7</sup>Punaji Setyosrai dan Henry Praherdhiono Tsuwaybah Al Aslamiyah, ‘Blended Learning Dan Kemandirian Belajar MahasiswaTeknologi Pendidikan’, *Jurnal Kajian Teknologi Pendiidkan*, 2.2 (2019), h. 109 <<https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109.>>.

berperan penting dalam dunia pendidikan agar terciptanya suatu proses pembelajaran.

Pendidikan pada era 4.0 ditandai dengan penggunaan media digital dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi saat ini membuka jalan bagi pendidik untuk dapat memecahkan permasalahan mengenai pendidikan dan menuntut pendidik agar dapat membuat proses pembelajaran berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu.<sup>8</sup> Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk langsung memasuki proses pembelajaran, sehingga terdapat perbedaan sikap peserta didik selama kegiatan belajar.<sup>9</sup> Kegiatan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan, upaya yang dilakukan yaitu pada proses pembelajaran secara bertahap dan relative dalam jangka waktu yang lama, dimana hal itu terjadi secara terus-menerus sehingga mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Dalam mengembangkan kemampuan siswa, pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatnya pemahaman siswa.<sup>10</sup>

Pembelajaran secara menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Ketika pembelajaran itu dilakukan dengan cara

---

<sup>8</sup>Hidayatullah, 'Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Script Dengan Complex Intruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.4 (2018).

<sup>9</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

<sup>10</sup>Agusprianti Agusprianti, Muhammad Rais, and Amirah Mustarin, 'Model Cooperative Learning Type Complex Instruction (Ci) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran Kelas Xi Atph Smk Negeri 4 Luwu', *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4 (2018), h. 132 <<https://doi.org/10.26858/jptp.v4i0.7118>>.

yang menyenangkan, maka materi yang di pelajari akan mudah di terima dan di mengerti dengan baik oleh siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di MIN 5 Bandar Lampung diperoleh bahwa, salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar khususnya di kelas IV yakni keragaman ketampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia. Dalam materi tersebut, banyak terdapat konsep dan topik yang harus diketahui dan dipahami siswa. Siswa bukan hanya sekedar menghafal, akan tetapi dapat mengetahui, menjelaskan, serta mendeskripsikan topik atau konsep-konsep dalam materi tersebut. Tentunya, pembelajaran didukung oleh kemampuan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>12</sup>

Namun hasil observasi menunjukkan, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya di MIN 5 Bandar Lampung pendidik sudah menerapkan model pembelajaran yang inovatif, namun hasil belajar masih rendah. Artinya, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik di kelas sehingga harapan hasil belajar yang meningkat dapat tercapai.<sup>13</sup>

Pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa menjadi kurang berminat. Hal ini pula yang membuat pembelajaran kurang digemari sebagian siswa. IPS terkesan tidak menarik karena ruang lingkupnya yang luas dan membutuhkan banyak hafalan. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang kurang bervariasi, diperparah lagi dengan cara guru yang mengajarkannya terlalu teoritis.

---

<sup>11</sup>F S Samosir and M Silitonga, 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengajaran Kompleks (Complex Intruction) Dalam Pembelajaran Kompetensi Menganalisis Rangkaian Kemagnetan', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan ...*, 2014, h. 68–78 <<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1052>>.

<sup>12</sup>Sahrodi, *Wawancara Dengan Pendidik* (Bandar Lampung, 2023).

<sup>13</sup>Sahrodi, *Observasi Awal* (Bandar Lampung, 2023).

Selain itu, kejenuhan dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Ketika siswa jenuh, siswa lebih memilih hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan temannya atau juga asik dengan imajinasinya sendiri. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran juga hasil belajar menjadi kurang memuaskan.

Dalam mengelola proses pembelajaran, keprofesionalan seorang guru dituntut terampil dan kreatif dalam mengembangkan setiap proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik serta menumbuhkan semangat dan minat belajarnya. Maka dari itu, guru perlu mengenali dan memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu.<sup>14</sup> Dalam hal ini khususnya pada jenjang sekolah dasar bentuk-bentuk karakteristik peserta didik adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/memeragakan sesuatu secara langsung. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS:

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Nilai Hasil Belajar IPS Peserta Didik kelas IV**  
**MIN 5 Bandar Lampung**

No	KKM	Kelas					Total
		A	B	C	D	E	
1	≥70	10	8	13	13	13	57
2	<70	22	23	18	18	18	99
<b>Jumlah</b>		32	31	31	31	31	156

*Sumber: Nilai hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 5  
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.*

---

<sup>14</sup>Agusprianti Agusprianti, Muhammad Rais, and Amirah Mustarin, 'Model Cooperative Learning Type Complex Instruction (Ci) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran Kelas Xi Atph Smk Negeri 4 Luwu', *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4 (2018), h. 132, <<https://doi.org/10.26858/jtp.v4i0.7118>>.

Berdasarkan data perolehan hasil belajar, diketahui bahwa Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar masih kurang dari nilai kelulusan atau ketuntasan dan masih perlu ditingkatkan, karena sebanyak 99 peserta didik nilainya masih dibawah KKM. Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik belum sesuai yang diharapkan.

Rendahnya perolehan nilai hasil belajar peserta didik dikarenakan padatnya materi yang diterima oleh peserta didik namun diimbangi dengan inovasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik menggunakan metode ceramah dan juga demonstrasi dan membuat peserta merasa jenuh ditambah lagi pembelajaran berorientasi pada pendidik dan juga terpaku pada buku paket sehingga peserta didik merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan adanya inovasi dalam pembelajaran IPS yaitu dengan mengembangkan peran pendidik sebagai pembimbing, dan fasilitator, serta mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga proses belajar mengajar IPS dapat berkembang sesuai dengan hakikat IPS, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan belajar di atas, salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat dijadikan solusi yakni model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction*.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Complex Instruction* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya penerapan proyek-proyek berorientasi penemuan (*discovery oriented projects*). Fokus utama *Complex Instruction* (CI) adalah membangun kepercayaan pada semua kemampuan yang dimilikisiswa. Mereka ditempatkan dalam kelompok-kelompok



kooperatif dengan komposisi yang beragam (baik kemampuan, etnik, maupun bahasa).<sup>15</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya penerapan proyek-proyek berorientasi pada penemuan. Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk pembelajaran yang berdimensi multikultural, yaitu untuk siswa yang berbeda-beda karakteristik, latar belakang, dan berbeda kecakapan kognitifnya.<sup>16</sup>

Metode *Complex Intruction* ini dipilih karena dianggap tepat untuk pembelajaran yang berdimensi multikultural, yaitu untuk siswa yang berbeda-beda karakteristik, latar belakang, dan berbeda kecakapan kognitifnya.<sup>17</sup> Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif menjadikan siswa tidak hanya sebagai pendengar tapi ikut serta secara aktif dalam penemuan dan pengembangan pengetahuannya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* membuat peserta didik berperan aktif dalam kelompoknya, hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memperoleh peran yang berbeda-beda dalam kelompok. Selain itu, model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat mengasah keterampilan peserta didik juga.<sup>18</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah

---

<sup>15</sup>Yulita Dewi Purmintasari and Ayu Lestari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complex Instruction Terhadap Hasil Belajar IPS', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13.1 (2016), h. 1–12, <<https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9900>>.

<sup>16</sup>Nurhikmah, 'Pengaruh Model Complex Instruction', 2016.

<sup>17</sup>Eka Nursafitri, Anis Ahmad Alex, and Agus Kurniawan Shavab Oka, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complex Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia', *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3.1 (2020), h. 18–28.

<sup>18</sup>F S Samosir and M Silitonga, 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengajaran Kompleks (Complex Intruction) Dalam Pembelajaran Kompetensi Menganalisis Rangkaian Kemagnetan', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan ...*, 2014, h. 33 <<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1052>>.

bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Complex Intruktion* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan model yang kurang tepat dengan karakter peserta didik
2. Peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran
3. Materi pelajaran yang padat
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPS

### **D. Batasan Masalah**

Berasaskan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan model pembelajaran *complex instruction* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.

### **E. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yaitu: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *complex instruction* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 5 Bandar Lampung?”

---

<sup>19</sup>Nurhikmah, ‘*Pengaruh Model Complex Instruction*’, 2016, h. 56.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu: “Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran model pembelajaran *complex instruction* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 5 Bandar Lampung”.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang lebih professional dan memperbaiki pembelajaran pada masa yang akan datang.

### 2. Bagi Peserta Didik

Memberikan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar metakognitif dalam pembelajaran, dan membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

### 3. Bagi Pendidik

Memotivasi pendidik untuk melaksanakan keberagaman model dan metode dalam mengajar dan mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar.

### 4. Bagi Sekolah

Memberikan pemikiran untuk upaya meningkatkan kreatifitas, mutu pendidikan, aktifitas peserta didik diharapkan memberikan manfaat kepada sekolah.

## **H. Kajian Penelitian Yang Terdahulu**

Kajian penelitian yang relavan dengan penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulita Dewi Purmintasari dan Ayu Lestari dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complex Intruction* Terhadap Hasil Belajar IPS”. Hasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Complex Instruction* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang kan penulis teliuti yaitu tentang model *Complex Intruction* Terhadap Hasil Belajar IPS. Namun disisi lain juga memiliki perbedaan yaitu, penelitian berfokus pada aktifitas siswa yang berpengaruh juga pada hasil belajar siswa yang tentunya berefek dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yaitu mengenai keragaman ketampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Laraswati, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Model *Complex Instruction* dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 97,25 pada post-test, dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya 79,35. Pada kelas eksperimen, siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih siap dalam mengkomunikasikan hasil kerja kelompok, sedangkan pada kelas kontrol, masih ada beberapa siswa yang menolak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan Anggun Laraswati, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas berfokus pada kemampuan membaca.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah dengan judul “Pengaruh Model *Complex Intruction* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* terhadap hasil belajar

geografi siswa kelas XI IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu kelas XI IPS 2 dengan peningkatan sebesar 8,513 %, dan kelas XI IPS 3 dengan peningkatan sebesar 8,481 %.

Berdasarkan kajian penelitian yang diteliti oleh Nurhikmah, terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Pengaruh Model *Complex Intruction* Terhadap Hasil Belajar. Disisi lain terdapat juga perbedaan yaitu, penelitian Nurhikmah berfokus pada muatan Geografi yang merupakan bagian dari IPS. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yaitu mengenai keragaman ketampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Septiani, Eka Lokaria, Asep Sukenda Egok, “Penerapan Model *Complex Intruction* Pada Pembelajaran IPS kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Complex Intruction* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 54 Lubuklinggau mendapat peningkatan hasil belajar yaitu peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70,00$  dengan kriteria tuntas adalah 22 orang (78.57 %) dan peserta didik yang mendapat nilai  $< 70,00$  dengan kriteria tidak tuntas adalah 6 orang (21.43 %) daripada sebelum menggunakan model *Complex Intruction* yaitu dengan KKM sebesar 70 nilai tertinggi 88 dan terendah 38 hanya 11 peserta didik (47,83%) yang mendapat nilai diatas 70 dan lainnya sebanyak 12 peserta didik (52,17%) mendapat nilai dibawah 70.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal S Samosir dan Marsangkap Silitonga dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengajaran Kompleks (*Complex Intruction*) Dalam Pembelajaran Kompetensi Menganalisis Rangkaian Kemagnetan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menganalisis rangkaian

kemagnetan siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe pengajaran kompleks memiliki skor rata-rata 23,74 sedangkan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung memiliki skor rata-rata 20,70. Secara statistik dengan menggunakan uji-t disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe pengajaran kompleks lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Namun disamping persamaan, dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Faisal S Samosir dan Marsangkap Silitonga berfokus pada menganalisis kemagnetan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada hasil belajar peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Safitri dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complex Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan respons bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan kajian penelitian diatas, terdapat kesamaan yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction*. Namun disamping persamaan, dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Safitri berfokus pada muatan pelajaran Sejarah Indonesia. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yaitu mengenai keragaman ketampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang disusun terbagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian isi dalam penulisan ini peneliti meyakini kedalam bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini dijelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang mendasari terjadinya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini diuraikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *complex intruction*, pengertian hasil belajar.

BAB III: Pada bab ini terdapat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas, uji reabilitas data dan analisis data.

BAB IV: Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* terhadap hasil belajar.

BAB V: Pada bab ini ditarik kesimpulan mengenai kesesuaian antara teori dengan hasil yang diperoleh selama penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complex Intruction

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Secara umum, istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Yang dimaksud dengan model pembelajaran ialah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>20</sup>

Model pembelajaran setara dengan istilah metode pembelajaran. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>21</sup>

Sebagaimana hal ini sejalan bahwa, istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan

---

<sup>20</sup> Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), h. 13.

<sup>21</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 133.



d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola pembelajaran yang terstruktur dan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Salah satu model pembelajaran yang banyak dikembangkan guru yakni Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.<sup>23</sup>

Slavin mengatakan, *cooperative learning metodes share the idea that students work together to learn and are responsible for one another's learning as well as their own*".

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>24</sup> Esensi dari pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individu sekaligus kelompok sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling ketergantungan yang positif.

Model pembelajaran kooperatif menuntut guru lebih banyak berperan sebagai seorang perencana, fasilitator, dan motivator. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan

---

<sup>22</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 23.

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 202.

<sup>24</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 203.

dalam pikirannya. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama serta membentuk sikap saling ketergantungan positif.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- b) Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda
- d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.<sup>25</sup>

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri
- c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya

---

<sup>25</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 208.

- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
- g) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

### 3. Model Pembelajaran *Complex Intruction*

Model pembelajaran *Complex Instruction* semula diungkapkan oleh Elizabeth Cohen. Pembelajaran ini mempertimbangkan adanya berbagai kecerdasan majemuk sehingga praktis semua siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dan menyumbangkan gagasannya karena setiap siswa umumnya memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Dengan kata lain sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya setiap siswa dapat menjadi narasumber bagi siswa yang lain dalam usaha memecahkan masalah bersama.<sup>26</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* menurut Warsono dan Wariyanto merupakan model yang memiliki struktur yang mempertimbangkan berbagai kecerdasan majemuk, sehingga semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan menyumbangkan gagasannya, karena setiap siswa pada umumnya memiliki kecerdasan yang berbeda.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* membuat peserta didik berperan aktif dalam kelompoknya, hal tersebut dikarenakan setiap peserta

---

<sup>26</sup>Hariyanto, Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Assesmen* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 201), h. 207.

didik memperoleh peran yang berbeda-beda dalam kelompok. Selain itu, model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat mengasah keterampilan peserta didik juga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai pendengar tetapi ikut serta aktif dalam penemuan dan pengembangan pengetahuannya. Sehingga model sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **4. Tujuan Model Pembelajaran Complex Intruction**

Tujuan model pembelajaran ini adalah membangkitkan timbulnya pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) dalam kelompok kooperatif yang heterogen. Untuk meningkatkan kompetensi dari para siswa yang memiliki kecakapan belajar rendah dan meminimalkan ketergantungan siswa terhadap guru. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* membuat peserta didik berperan aktif dalam kelompoknya, hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memperoleh peran yang berbeda-beda dalam kelompok. Selain itu, model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat mengasah keterampilan peserta didik juga.

#### **5. Langkah Model Pembelajaran Complex Intruction**

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* antara lain;

- a) Guru menyiapkan sejumlah materi pembelajaran yang cocok bagi pengembangan pemikiran tingkat tinggi. Satuan bahan ajar yang disusun oleh guru dikonstruksi berdasarkan berbagai kecakapan dan dapat mendukung terciptanya kesetaraan dalam

kelompok pembelajaran kooperatif. Intuksi harus dibuat sejalan dan serinci mungkin agar para siswa terbantu dalam perumusan aktivitas terkait tugas-tugasnya.

- b) Siswa dalam kelas dibagi dalam kelompok-kelompok yang minimal terdiri dari empat orang.
- c) Guru menyiapkan kartu peran bagi siswa yang terdiri dari peran siswa sebagai: fasilitator, kapten tim, pencatat atau perekam, dan manajer sumber daya. Manajer sumber daya menyiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan bagi pembelajaran. Fasilitator berfungsi seolah-olah menggantikan tugas guru dalam kelompoknya. Hal ini sesuai prinsip adanya pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. kapten tim memimpin jalannya diskusi agar terarah menuju tujuan pembelajaran. Pencatat atau perekam, merekam jalannya diskusi dan mencatatnya. Dalam hal ini, guru menjelaskan tugas masing-masing peran.
- d) Siswa mengambil secara acak kartu peran dan menempelkan di dadanya.
- e) Guru memulai presentasi singkat sebagai pemandu awal.
- f) Guru membagikan bahan ajar yang telah disiapkan kepada kelompok-kelompok siswa.
- g) Siswa mulai diskusi kelompok sesuai perannya masing-masing dan mencoba menyelesaikan masalah yang ada pada bahan ajar yang diterima kelompoknya.
- h) Sesuai dengan waktu yang ditetapkan misalnya setengah jam, diskusi diakhiri. Siswa kemudian melaksanakan presentasi. Hal ini dilakukan oleh kapten tim
- i) Setelah presentasi terjadi rotasi, setiap kelompok mengambil bahan ajar yang lain, dengan masing-masing peserta bertukar peran. Terkait pergantian

peran dapat disepakati bersama. Putaran diakhiri jika seluruh bahan ajar habis didiskusikan dan setiap siswa sudah menjalani keempat peran yang ditugaskan.

- j) Selama diskusi guru melihat, mencatat siswa-siswa yang aktif dan lain-lain, tetapi guru tidak boleh menjawab pertanyaan siswa terkait materi. Guru baru boleh membantu kelompok siswa jika kelompok tersebut sampai menjelang akhir waktu yang ditetapkan tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompoknya<sup>27</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Complex Intruction*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Complex Intruction* yaitu;

- a) Kelebihan Model Pembelajaran *Complex Intruction*
- 1) Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok untuk keberhasilan kelompoknya sehingga dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam.
  - 2) Selain menimbulkan rasa nyaman dalam mengerjakan tugasnya, juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.<sup>28</sup>
- b) Kekurangan Model Pembelajaran *Complex Intruction*
- 1) Dalam pembagian kelompok, seringkali guru sulit menggabungkan kemampuan siswa yang beragam

---

<sup>27</sup>Hariyanto, Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Assesmen* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 201), h. 208.

<sup>28</sup>Agusprianti, Rais, M., & Mustarin, A. (2018). *Aplication Of cooperative Learning Type Complex Instruction (CI) To Improve Learning Outcomes In Vegetables Agribusiness Class XI Atph Vocational High School Number 4 Luwu*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4.

dalam kelompok-kelompok kooperatif karena siswa harus diberi peran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

- 2) Terkadang dalam pembagiannya, masih ada siswa yang masih tidak nyaman dalam kelompoknya. Seringkali terjadi kegaduhan dalam pembagian kelompok. Hal ini akan mengakibatkan akan mengganggu kelas yang berdekatan<sup>29</sup>

## 7. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition

Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative reading and composition (CIRC)* dalam model pembelajaran kooperatif merupakan tipe pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.<sup>30</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative reading and composition (CIRC)* adalah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca dan menulis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative reading and composition (CIRC)* akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Complex Instruction*. Keduanya nantinya akan digunakan untuk

---

<sup>29</sup>Vhalery, R., Sari, A. I. C., & Yusup, A. A. M. (2020). Perbandingan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CI Dan CLS. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), h. 62.

<sup>30</sup>Mohamad Sumantri, Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Cetakan ke (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 56.

mengukur pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **8. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Reading and Composition (CIRC)***

Menurut Stevens model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
- d. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
- e. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan<sup>31</sup>

Menurut Sastika model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase yaitu:

### 1. Fase orientas

Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa

### 2. Fase organisasi

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu,

---

<sup>31</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.cet.1(yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h. 52



menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung

3. Fase pengenalan konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya

4. Fase eksplorasi dan aplikasi

Tahap ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkrit. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan dan hal ini terbukti sangat efektif untuk mengiringi siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan

5. Fase publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman

sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen

6. Fase penguatan dan refleksi

Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya<sup>32</sup>

## 9. Kelebihan dan Kekurangan Cooperative Integrated Reading and Composition

Kelebihan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* antara lain sebagai berikut;

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecah masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu siswa yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.<sup>33</sup>

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* juga memiliki kekurangan yaitu;

1. Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga

---

<sup>32</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013.cet.1(yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h. 53.

<sup>33</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013.cet.1(yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h. 54.

tidak dapat di pakai seperti mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

## **10. Perbedaan Model Pembelajaran *Complex Instruction* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition***

Model pembelajaran kooperatif *complex instruction* adalah model yang memiliki struktur yang mempertimbangkan kecerdasan ganda, sehingga semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran serta menyumbangkan ide-ide mereka karena setiap siswa umumnya memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Sedangkan model CIRC merupakan kegiatan pembelajaran membaca yang berkaitan dengan pengajaran langsung pemahaman membaca dan seni terpadu bahasa tulis.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut perbedaan antara model pembelajaran kooperatif *complex instruction* dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah terletak pada jenisnya, model *complex instruction* memprioritaskan sebuah kegiatan atau observasi dan kerja sama, sedangkan CIRC memahami melalui membaca atau menulis.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif,

---

<sup>34</sup>Anggun Laraswati, Eunice Widyanti Setyaningtyas (2023). "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Model *Complex Instruction* dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, ISSN 2088-5857, e-ISSN 2580-7463, h. 345.

afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.<sup>35</sup> Hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, “hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategikognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Dalam pandangan Bloom, hasil belajarmencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik”.<sup>36</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja, melainkan dari pembelajaran yang diperoleh siswa.<sup>37</sup> Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>38</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkatpencapaian kompetensi peserta didik,

---

<sup>35</sup>Ni nyoman P, I putu P.S, Ratih A.S., *Belajar dan Pembelajaran*, e.d 1, Cet. 2 (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 24.

<sup>36</sup>Syofnidah Ifriyanti, *Teori dan Praktik Microteaching*. (Yogyakarta: Pustaka Pranala 2019) h. 132

<sup>37</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 7.

<sup>38</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 6.

serta dipakai sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang ialah tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.<sup>39</sup>

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang diperoleh di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai meliputi tiga kategori, yaitu:

### a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

### b. Ranah Afektif

---

<sup>39</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo Cetakan Ke-13 2019) h. 38

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu, menerima, menjawab atau reaksi, menilai, mengorganisasi dan karakterisas dengan komplek atau suatu nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motoric, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Dari ketiga ranah hasil belajar, tipe hasil belajar kognitif yang lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik. Karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotorik juga harus menjadi bagian dalam hasil penilaian proses pembelajaran di sekolah.<sup>40</sup>

### 3. Indikator Hasil Belajar IPS

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam mennguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a) Keefektifan (*Effectiveness*)
- b) Efisiensi (*Effeciency*)
- c) Daya Tarik (*Appeal*)<sup>41</sup>

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mengenskripsikan keefektifan

---

<sup>40</sup>Aqib Zainal, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2018), h. 66.

<sup>41</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), h. 42.

belajar yaitu, kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan, kecepatan unjuk kerja, tingkat ahli belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belear dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

**Tabel 2.1**  
**Jenis dan Indikator Hasil Belajar IPS**

No	Ranah	Indikator
	<b>Ranah kognitif</b>	
1	Ingatan, Pengetahuan (Knowledge).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan</li> <li>• Dapat Menunjukkan</li> </ul>
2	Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat Menjelaskan</li> <li>• Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri</li> </ul>
3	Penerapan (Aplication)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memberikan contoh</li> <li>• Dapat menggunakan secara tepat</li> </ul>
4	Analisis ( <i>Analysis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat Menguraikan</li> <li>• Dapat mengklasifikasikan</li> </ul>

No	Ranah	Indikator
5	Menciptakan, membangun( <i>Synthesis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menghubungkan materi materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru</li> <li>• Dapat menyimpulkan</li> <li>• Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</li> </ul>
6	Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menilai</li> <li>• Dapat menjelaskan dan menafsirkan</li> <li>• Dapat menyimpulkan</li> </ul>
<b>Ranah Afektif</b>		
1	Penerimaan ( <i>Receiving</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap menerima</li> <li>• Menunjukkan sikap menolak</li> </ul>
2	Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiediaan berpartisipasi</li> <li>• Kesiediaan memanfaatkan</li> </ul>
3	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>• Menganggap indah dan harmonis</li> <li>• Mengagumi</li> </ul>
4	Pendalaman (internalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui dan meyakini</li> <li>• Mengingkari</li> </ul>
5	Penghayatan (karakterisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melembagakan atau meniadakan</li> <li>• Menjelmakan dalam pribadi atau perilaku sehari-hari</li> </ul>
<b>Ranah Psikomotor</b>		
1	Keterampilan bergerak dan bertindak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh lainnya</li> </ul>



No	Ranah	Indikator
2	Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kefasihan melafalkan /mengucapkan</li> <li>• Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.</li> </ul>

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Hal ini dikarenakan pada ranah kognitif khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah dan lebih menonjol dibandingkan mata pelajaran lainnya.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, belajar, serat kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap

anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>42</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkungan siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

2. Faktor Instrumental

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk emingkatkan kualitas belajar mengajar.

3. Faktor Fisiologis

Kondisi fisisologis pada umumnya sangat brpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlarian belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

4. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari factor lain seperti factor luar dan factor dari dalam. Factor psikologis sebagai factor dari dalam tentu saja

---

<sup>42</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), h. 12.

merupakan hal yang utama dalam menentukan interaksi belajar seorang siswa. Mesti faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.<sup>43</sup>

Lebih lanjut Dunkin dalam Wina, menyatakan ada sejumlah aspek dari faktor guru yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar yaitu:

1. Pertama *teacher formatif experience* meliputi jenis kelamin, serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Kedua *teacher training experience* meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru. Ketiga *teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru yaitu sikap guru terhadap profesinya, siswanya, motivasi dan kemampuan baik dalam pengelolaan pembelajaran baik itu dalam kemampuan dalam merencanakan dan mengevaluasi maupun kemampuan dalam penguasaan materi yang akan diajarkan.
2. Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang terdiri dari jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat ekonomi dan aspek sifat yang meliputi kemampuan dasar, sikap dan penampilan, adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya siswa yang kita didik sangat pendiam dan yang sangat disayangkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

---

<sup>43</sup>Hidayatullah, 'Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Script Dengan Complex Intruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.4 (2018).

3. Faktor ketiga adalah faktor sarana dan prasarana, sarana merupakan segala sesuatu yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, penerangan sekolah, kamar kecil, dan sebagainya. Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah dapat menumbuhkan gairah dan motivate guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.
4. Faktor keempat adalah faktor lingkungan yang terdiri dari faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor iklim-psikologis menyangkut keharmonisan antara hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Selain faktor-faktor diatas banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diungkapkan oleh beberapa ahli misalnya menurut Djamarah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber evaluasi belajar mengajar.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor hasil belajar dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya yaitu: yang pertama meliputi (*Teacher formatif experience, Teacher training*

---

<sup>44</sup> Yani Riyani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa', *Eksos*, 8.1 (2017), h. 19.

<sup>45</sup> Pramita Sylvia Dewi, 'Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains', 01.2 (2016), h. 179–86.

*experience, Teacher properties*), yang kedua aspek latar belakang, yang ketiga sarana prasarana dan faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan.

### C. Mata Pelajaran IPS

#### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.<sup>46</sup>

Kosasih (Waterworth, 2007) dengan penekanan yang agak berbeda mengatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu memasyarakat (*civil-community*).<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas, hakikat pendidikan IPS pada jenjang sekolah dasar merupakan suatu mata pelajaran yang memperkenalkan siswa pada konsep-konsep atau hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat serta perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari yang masih berada pada lingkungan sekitar siswa agar siswa mampu memahami dan menjalani kehidupan sosial masyarakat dengan baik.

#### 2. Ruang Lingkup IPS

Tujuan pendidikan IPS oleh Hasan (1996: 98) menyatakan bahwa tujuan pendidikan ilmu sosial di

---

<sup>46</sup>Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 6.

<sup>47</sup>Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 35.

kelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik sebagai individu.

Selanjutnya, mata pelajaran IPS dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selain itu, tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar di antaranya, adalah:

- a) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat;
- b) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat;
- c) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian;
- d) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- e) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai

dengan perkembangan kehidupan, dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>48</sup>

### 3. Karakteristik IPS

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial Soemantri (2001:38) menjelaskan pembaharuan IPS sebenarnya masih dalam proses yang penuh eksperimen. Adapun ciri-cirinya di dalamnya memuat rincian sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajarannya akan lebih banyak memperlihatkan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.
- b) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- c) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah).
- d) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan negara, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.
- e) Kelas pengajaran IPS akan di jadikan laboratorium demokrasi.
- f) Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic, quotient, citizenship quotient*.
- g) Unsur- unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur- unsur science teknologi,

---

<sup>48</sup>Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 31-32.

matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.

Karakteristik lain yang juga merupakan ciri mata pelajaran IPS adalah digunakannya pendekatan pengembangan bahan pembelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah dasar maupun lanjutan.<sup>49</sup> Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat disiplin aspek ilmunya, karena terfokus pada dimensi pedagogik, dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik.

Pola pengajaran IPS bersifat *broadfield* yang menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- a) pendekatan multidisiplin yang disusun berdasarkan dua kepentingan, yakni *expanding environment* (pengenalan lingkungan luar, terutama untuk tingkat SD) dan penyajian konsep secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengertian siswa terkait *key concept & care concept*; dan
- b) Pendekatan interdisiplin, pendekatan ini juga mengambil konsep-konsep yang digunakan dalam berbagai ilmu sosial, namun lebih bersifat *care concept* yang berarti berbagai konsep dapat ditemui dalam ilmu-ilmu sosial.<sup>50</sup>

#### 4. Tujuan IPS

Dalam Depdiknas terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu: pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan intelektual. Pertama, pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan

---

<sup>49</sup>Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, ed. by Andri Wicaksono, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 14.

<sup>50</sup>Siska Yulia, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, ed. by Andri Wicaksono, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 18.



menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkadang unsur pendidikan nilai.

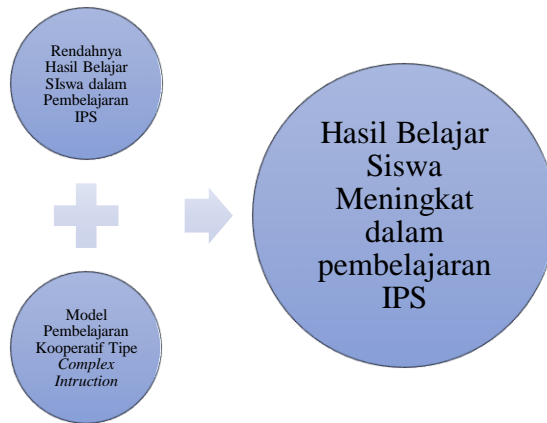
Kedua, pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa peserta didik harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Peserta didik memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga Negara yang setia pada Negara. Pendidikan nilai dalam tujuan kedua ini lebih ditekankan pada kewarganegaraan.

Ketiga, pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka berfikir berisi tentang suatu konsep pada pemikiran dan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan paparan di atas untuk menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran dibutuhkan berupa model pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, diantaranya adalah menggunakan model pembelajatan kooperatif tipe *complex intruction*. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## E. Hipotesis Penelitian

Istilah dari hipotesis yaitu jawaban yang sifatnya sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya belum cukup kuat, sehingganya diharuskan untuk diuji secara empiris (hipotesis itu sendiri berasal dari kata “hypo” yang dapat diartikan dibawah dan “thesa” yakni kebenaran). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwasannya hipotesis yaitu jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kebenarannya dengan melalui cara analisis, oleh sebab itu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* terhadap hasil belajar pada muatan IPS siswa kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.

$H_1$  = Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* terhadap hasil belajar pada muatan IPS siswa kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Complex Instruction* memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar IPS kelas IV di MIN 5 Bandar Lampung. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen mencapai 42,5, sedangkan nilai *posttest* meningkat menjadi 81,41. Lebih lanjut, perbandingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol, di mana nilai *pretest* rata-ratanya adalah 40 dan nilai *posttest* mencapai 78,38. Selanjutnya, hasil dari analisis *Uji-T* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26* menyajikan informasi penting. Didapati bahwa nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 (5%) pada sig (2-tailed), yaitu sebesar  $0,020 < 0,05$  (5%), berdasarkan data dari 32 peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa terjadi perubahan nilai yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah penerapan perlakuan, hal ini mendukung efektivitas Model Pembelajaran *Complex Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Complex Instruction* memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar IPS kelas IV di MIN 5 Bandar Lampung. Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, disarankan agar siswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti

melakukan pengulangan materi, berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, mengikuti kuis, dan melibatkan diri dalam aktivitas lainnya.

2. Guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, guru sebaiknya selalu berusaha untuk mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.
3. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Complex Instruction, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajar mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BNSP), Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Standar Kompetensi Dasar SD/MI)* (Jakarta: BSNP, 2006)
- Abdul, Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018)
- Agusprianti, Agusprianti, Muhammad Rais, and Amirah Mustarin, 'Model Cooperative Learning Type Complex Instruction (Ci) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran Kelas Xi Atph Smk Negeri 4 Luwu', *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4 (2018), 132 <<https://doi.org/10.26858/jptp.v4i0.7118>>
- Ahmad, Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, CET. XII (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011)
- Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Dewi, Pramita Sylvia, 'PERSPEKTIF GURU SEBAGAI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMIAH DALAM PEMBELAJARANSAINS', 01.2 (2016), 179–86
- DEWI PURMINTASARI, YULITA, and AYU LESTARI, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complex Instruction Terhadap Hasil Belajar IPS', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13.1 (2016), 1–12 <<https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9900>>
- Dkk, Sapriya, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: UPI PRESS, 2016)
- Hamzah, Uno. B, *Assesment Pembelajaran*, Cet. VII (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Hariyanto, warsono, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Assesmen* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 201) hal.207
- Hidayatullah, 'Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Script Dengan Complex Intruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.4 (2018), 1234
- Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Edisi 1 (Medan: Iscom Medan, 2015)

- Mahmudah, Rivadatul, Shahibul Ahyan, and Ahmad Rasidi, 'Journal of Honai Math', *Journal Of Honai Math*, 1.1 (2018), 47–55
- Maizura, Riska, 'The Influence of Complex Instruction Type Cooperative Learning Models on Student History Learning Outcomes SMA Negeri 5 Banda Aceh', *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5.1 (2022), 153–58 <<https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.26481>>
- Masykur Rubhan, Zulkarnain Iskandar, *Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan Jurnalistik Konvergensi* (Bandar Lampung: Harian Umum Lampung, 2018)
- Maya, R, and S Kartono, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar ...', *Core.Ac.Uk*, 4 (2020), 2715–22 <<https://core.ac.uk/download/pdf/289717189.pdf>>
- Maysitoh Siti Iin, Sundawa Dadang, Sapriya, *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, Cet. XII (Bandung: UPI PRESS, 2016)
- Muhamad Thobroni, Arif, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktk Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Nurhikmah, 'PENGARUH MODEL COMPLEX INSTRUCTION', 2016
- Nursafitri, Eka, Anis Ahmad Alex, and Agus Kurniawan Shavab Oka, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complex Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia', *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3.1 (2020), 18–28
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020)
- Riyani, Yani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa', *Eksos*, 8.1 (2017), 19
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Sahrodi, *Observasi Awal* (Bandar Lampung, 2023)
- , *Wawancara Dengan Pendidik* (Bandar Lampung, 2023)
- Samosir, F S, and M Silitonga, 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengajaran Kompleks (Complex Intruction) Dalam Pembelajaran Kompetensi Menganalisis Rangkaian Kemagnetan', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan ...*, 2014, 68–78 <<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1052>>

- Sapriya, Dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS Di SD* (Bandung: UPI PRESS, 2017)
- Siswanto, *Penilaian Sikap Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Cet.II (Klaten: Bosscript, 2017)
- Syofnidah Ifriyanti, *Teori dan Praktik Microteaching*. (Yogyakarta: Pustaka Pranala 2019)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Edisi Terb (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017)
- Sugiyono, Prof. DR., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, ed. by Prof. DR. Sugiyono, 27th edn (Bandung, 2018)
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan, Cet. V* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- sumantri, Syarif, Mohamad, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Cetakan ke (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Yogyakarta: Aditya Publishing Media, 2017)
- Supriyono, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2019)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017)
- Syam, Rifqi Zaeni Achmad, Rosiana Nurwa Indah, R. Supyan Sauri, and Farah Ruqayah, 'Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Model Learning Plan in Improving English Reading Skill', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23.2 (2020), 222 <<https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n2i3>>
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Tsuwaybah Al Aslamiyah, Punaji Setyosrai dan Henry Praherdhiono, 'Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan', *Jurnal Kajian Teknologi Pendiidkan*, 2.2 (2019), 109 <<https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>>
- Yulia, Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, ed. by Andri Wicaksono, Cetakan Pe (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)



Zainal, Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2018)